

Pengaruh Video *Menstrual Hygiene* terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswi di MAN 21 Jakarta

Intan Ratu Fahira¹, Raihana Nadra Alkaff^{2*}, Narila Mutia Nasir³, Dela Aristi⁴

¹⁻⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Korespondensi:

Raihana Nadra Alkaff,
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15419, Indonesia.

E-mail:

raihana.alkaff@uinjkt.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.70304/jmsi.v1i01.151>

Copyright © 2022, Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia

E-ISSN: 2828-1381

P-ISSN: 2828-738X

Abstrak: Praktik *menstrual hygiene* memerlukan penanganan yang baik dikarenakan saat menstruasi pembuluh darah pada rahim mudah terinfeksi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pada tahun 2009, diperkirakan bahwa angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) sekitar 2,3 juta kasus dan data Kemenkes RI menunjukkan pada tahun 2017, jumlah kasus IMS dilaporkan sebanyak 14.493 kasus. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap sehingga remaja dapat menerapkan praktik *menstrual hygiene* dengan benar. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah memberikan informasi melalui media video terkait *menstrual hygiene*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *pre-post test* yang dilakukan pada 50 siswi kelas 10 dan 11 MAN 21 Jakarta selama bulan Januari – Juni 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai pengetahuan dan sikap siswi setelah diberikan intervensi dengan nilai pengetahuan (*Pvalue* = 0,000) dan nilai sikap (*Pvalue* = 0,000). Pihak sekolah dapat memberikan edukasi terkait *menstrual hygiene* dan siswi diharapkan untuk aktif dalam mencari informasi *menstrual hygiene*.

Kata kunci : *Menstrual Hygiene*, Media Video, Pengetahuan, Sikap, ISR.

Abstract: *Menstrual hygiene practices require good handling because during menstruation period the blood vessels in the uterus are easily infected because germs can easily enter and cause diseases in the reproductive tract. In 2009, it was estimated that the incidence of Reproductive Tract Infection (RTI) was about 2.3 million cases. Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia shows that in 2017, the number of STI cases reported was 14,493 cases. Good knowledge will affect the attitudes thus adolescents can do menstrual hygiene practices correctly. One of the efforts to increase knowledge is by providing information through video media related to menstrual hygiene. This research was a quantitative study with a pre-post test study design conducted among 50 students in grades 10 and 11 of MAN 21 Jakarta during January – June 2021. The sampling technique used was simple random sampling. The results showed that there was a significant effect on the increasing of students' knowledge (Pvalue=0.000) and attitudes (Pvalue=0.000) after the intervention was carried out. Therefore, it is recommended that schools should provide education related to menstrual hygiene and cooperate with health workers to conduct health education. Furthermore, the students also need to be active in seeking menstrual hygiene information. increasing students' knowledge and attitudes after being given an intervention with knowledge scores (p=0.000) and attitude scores (p=0.000).*

Keywords: *Menstrual Hygiene, video media, Knowledge, Attitude, RTI.*

Pendahuluan

Pubertas adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pubertas pada perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi yang umumnya terjadi pada rentang usia 10-16 tahun⁽¹⁾. Upaya yang dapat dilakukan oleh remaja putri saat mengalami menstruasi yaitu menerapkan praktik *menstrual hygiene* yang tepat. Hal ini disebabkan saat menstruasi, leher rahim terbuka untuk keluarnya darah dan keadaan tersebut dapat menjadi jalur bakteri untuk masuk ke dalam rahim sehingga dapat meningkatkan seseorang terkena risiko infeksi menular seksual⁽²⁾. *Menstrual hygiene* yang buruk menyebabkan remaja berisiko 1,4 sampai 25,07 kali terkena Infeksi Saluran Reproduksi.³

Pada tahun 2016, WHO memperkirakan sekitar 376 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 IMS yaitu klamidia (127 juta), kencing nanah (87 juta), sifilis (6,3 juta) dan trikomoniasis (156 juta).⁴ Untuk wilayah Asia Tenggara, pada tahun 2008 diperkirakan 8 juta orang dewasa terinfeksi trikomoniasis, 9.3 juta orang terinfeksi gonorea, 12.3 juta terinfeksi sifilis dan 28.7 juta terinfeksi *Trichomonas vaginalis*.⁵ Menurut data Kemenkes RI pada tahun 2017 jumlah kasus IMS dilaporkan sebanyak 14.493 kasus.⁶ Pada tahun 2010 jumlah kasus sifilis Provinsi DKI Jakarta sebanyak 436 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 605 kasus.⁷

Kurangnya pengetahuan terhadap *menstrual hygiene* berdampak pada sikap individu menghadapi menstruasi. Hal ini dikarenakan, pengetahuan akan membawa remaja putri untuk berusaha siap saat mengalami menstruasi.⁸ Penelitian Lestariningsih (2015) menyebutkan bahwa sebanyak 48 siswi (41%) memiliki pengetahuan kurang terkait *personal hygiene* saat menstruasi dan sebanyak 69 siswi (59%) memiliki pengetahuan baik terkait praktik *personal hygiene* saat menstruasi.⁹ Sikap positif cenderung mendorong seseorang berperilaku positif, sikap negatif cenderung mendorong seseorang berperilaku negatif.¹⁰ Seperti penelitian Pemiliana et al. (2019) menunjukkan bahwa 22 siswi (48,9%) memiliki sikap positif terhadap *personal hygiene* saat menstruasi dan 23 siswi (51,1%) memiliki sikap negatif terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.¹¹

Pengetahuan terkait *menstrual hygiene* dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan memberikannya media promosi kesehatan, yaitu video. Penelitian Yumaeroh & Susanti (2019) menunjukkan mean pada *pre test* pengetahuan sebelum diberikan video sebesar 10,13 dan pada *post-test* setelah diberikan video sebesar 16,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan informasi melalui video.¹²

Dikarenakan penelitian ini berfokus pada pemberian intervensi melalui video peneliti mengambil perubahan pengetahuan dan sikap yang dapat diukur dalam waktu cepat. Walaupun perilaku tidak dapat diukur dengan waktu yang cepat, pengetahuan suatu memori dan sikap pada saat itu dapat diukur dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait Pengaruh Video *Menstrual Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Siswi Di MAN 21 Jakarta Utara Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Post Test. Lokasi penelitian di sekolah MAN 21 Jakarta pada bulan Januari – Juni 2021. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas 10 dan 11 MAN 21 Jakarta berjumlah 246 siswi tahun ajaran 2020-2021. 246 siswi ini merupakan eligible populasi yaitu populasi yang dapat memenuhi kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswi yang sudah mengalami menstruasi.

Total sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 100 responden tetapi karena adanya kebutuhan peneliti maka total sampel yang disajikan yaitu 50 responden dari kelompok yang sudah diintervensi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menghitung besar

sampel menggunakan rumus uji hipotesis beda rata-rata berpasangan (*paired*) dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data primer dilakukan selama 3 hari dengan melakukan intervensi menggunakan video *menstrual hygiene*. Hari 1 dan 3 dilaksanakan di *zoom meetings* dengan mengisi pre test maupun post-test dan menayangkan video *menstrual hygiene*. Hari kedua peneliti hanya membagikan link youtube akun pribadi yang berisi video *menstrual hygiene* ke grup Whatsapp responden.

Hasil

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 responden dari 246 siswi kelas 10 dan 11 MAN 21 Jakarta angkatan 2020-2021. Sebanyak 50 responden ini akan diberikan intervensi berupa pemberian informasi melalui video *menstrual hygiene* lalu mengisi *pre test* maupun *post-test*.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Siswi MAN 21 Jakarta

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia (tahun)	15	7	14
	16	25	50
	17	18	36
Kelas	10 Agama	5	10
	10 MIA 1	6	12
	10 MIA 2	4	8
	10 IIS 1	5	10
	10 IIS 2	5	10
	11 Agama	5	10
	11 MIA 1	5	10
	11 MIA 2	5	10
	11 IIS 1	5	10
	11 IIS 2	5	10

Keterangan : MIA (Peminatan Matematika dan Ilmu Alam), IIS (Peminatan Ilmu-ilmu Sosial)

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh 10 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun (50%), lalu diikuti dengan 18 responden (36%) berusia 17 tahun dan 7 responden (14%) berusia 15 tahun. Adapun distribusi kelas sebanyak 6 responden (12%) merupakan siswi dari kelas 10 MIA 1, lalu 4 responden (8%) merupakan siswi dari kelas 10 MIA 2 dan masing-masing 5 responden (10%) merupakan siswi dari kelas 10 Agama, 10 IIS 1, 10 IIS 2 dan seluruh kelas 11 yaitu kelas Agama, MIA maupun IIS.

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan dan Sikap Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video

Variabel	Mean	SD	Min-Max	n
Pengetahuan				
<i>Pretest</i>	9,86	3,084	3-15	50
<i>Post-test</i>	12,88	1,769	8-15	
Sikap				
<i>Pretest</i>	35,58	7,725	16-47	50
<i>Post-test</i>	41,06	4,177	27-48	

Dari hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan video *menstrual hygiene* adalah 9,86 dengan standar deviasi 3,084. Adapun nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 15 dengan nilai total 15 jika responden dapat menjawab semua pertanyaan. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan video yaitu 12,88 dengan standar

deviasi 1,769. Adapun nilai terendah sesudah diberikan media video yaitu 8 dan nilai tertinggi sebesar 15 dengan nilai total 15 apabila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Selanjutnya untuk hasil variabel sikap, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil sikap sebelum diberikan video *menstrual hygiene* adalah 35,56 dengan standar deviasi 7,725. Lalu nilai terendah sebesar 16 dan tertinggi sebesar 47. Sedangkan rata-rata hasil sikap sesudah diberikan media video yakni 41,06 dengan standar deviasi 4,177. Lalu nilai terendah sebesar 27 dan nilai tertinggi sebesar 48.

Tabel 3. Pengaruh Media Video Terkait Informasi *Menstrual Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum Maupun Sesudah Diberikan Intervensi

Variabel	Pretest	Post-test	Nilai (p)
Pengetahuan	9,86	12,88	0.000
Sikap	35,58	41,06	0.000

Berdasarkan tabel 3, dari hasil uji wilcoxon diketahui bahwa nilai p adalah 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan *pretest* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula ada pengaruh video *menstrual hygiene* terhadap pengetahuan responden. Adapun untuk variabel pengetahuan diketahui mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,02 dilihat dari rata-rata nilai saat *pretest* sebesar 9,86 dan rata-rata nilai saat *post-test* sebesar 12,88.

Lalu, dari hasil uji wilcoxon untuk variabel sikap diketahui bahwa nilai p adalah 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sikap *pretest* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula ada pengaruh video *menstrual hygiene* terhadap sikap responden. Adapun untuk variabel sikap diketahui mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,48 dilihat dari rata-rata nilai saat *pretest* sebesar 35,58 dan rata-rata nilai saat *post-test* sebesar 41,06.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dengan usia yang semakin dewasa maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo menyebutkan bahwa umur adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang terhitung sejak orang tersebut dilahirkan ⁽¹³⁾. Tingkat pendidikan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) siswi kelas 10 dan 11. Dalam hal ini, semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pola pikir yang terbentuk, sehingga responden akan semakin terbuka terhadap pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Purwanto bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi juga menerapkan dalam perilaku sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan ⁽¹⁴⁾.

Pengaruh Video *Menstrual Hygiene* Terhadap Nilai Pengetahuan Responden

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang telah diketahui dan dipelajarinya setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo pengetahuan yang baru dapat menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap seseorang terhadap objek yang diketahuinya ⁽¹⁵⁾. Pada penelitian ini, siswi diberikan penyampaian informasi melalui video *menstrual hygiene*. Hal yang harus diperhatikan agar penyampaian informasi menjadi efektif dengan video apabila memasukkan unsur-unsur yang membantu keterlibatan siswi, salah satunya adalah membuat video dengan

durasi yang tidak terlalu lama, durasi yang ideal untuk penayangan video untuk responden yaitu sekitar 5-10 menit ⁽¹⁶⁾. Pada penelitian ini, video *menstrual hygiene* dibuat dengan durasi 6 menit 39 detik.

Rata-rata pengetahuan responden pada penelitian ini sebelum diberikan video *menstrual hygiene* adalah 9,86 dan setelah diberikan video *menstrual hygiene* rata-rata meningkat menjadi 12,88. Hal ini sesuai dengan penelitian Rusyanti et al. bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam menghadapi menstruasi pertama ⁽¹⁷⁾. Menurut teori Mubarak video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena video memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang amat rumit dan kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik. Selain itu, video dapat menciptakan penyampaian informasi menjadi efektif dan menarik sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa ⁽¹⁸⁾.

Pada penelitian ini, penyampaian informasi kepada responden dengan menggunakan video diharapkan mampu meningkatkan keefektifan penyampaian informasi yang diberikan. Antari et al. dalam penelitiannya mengenai efektivitas penggunaan media video dan leaflet terhadap perilaku cuci tangan dalam pencegahan diare pada siswa di SD Bintaran Yogyakarta menyatakan bahwa pemberian informasi perilaku cuci tangan dengan media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan menggunakan leaflet ⁽¹⁹⁾.

Pengaruh Video *Menstrual Hygiene* Terhadap Sikap Responden

Sikap akan terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Menurut Azwar pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga tertentu serta faktor emosi dalam diri seseorang yang bersangkutan ⁽²⁰⁾. Pada penelitian ini rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan video adalah 35,58 dan setelah diberikan video meningkat menjadi 41,06. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pencegahan stunting ⁽²¹⁾.

Pada penelitian ini, video bukan hanya dijadikan sebagai peningkatan pengetahuan melainkan dapat juga meningkatkan sikap responden. Karena sikap yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada sikap yang tidak didasari dengan pengetahuan ⁽²²⁾. Penelitian Meidiana et al. mengenai pengaruh edukasi overweight pada remaja mengatakan bahwa pemberian informasi melalui audio visual lebih efektif meningkatkan nilai rata-rata sikap daripada menggunakan media leaflet ⁽²³⁾.

Teori Primavera & Suwarna mengatakan bahwa melalui video responden mampu memahami informasi secara lebih bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara utuh ⁽²⁴⁾. Lalu menurut hasil penelitian Oktara et al. video telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa sehingga banyak siswa yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kesenian budaya ⁽²⁵⁾. Oleh karena itu, video dapat menumbuhkan semangat bahkan motivasi bagi yang melihatnya untuk menemukan pengetahuan baru sehingga dapat terbentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan video *menstrual hygiene* sebesar 9,86 dan setelah diberikan video *menstrual hygiene* skor pengetahuan meningkat menjadi 12,88. Adapun rata-rata skor sikap responden sebelum diberikan video *menstrual hygiene* sebesar 35,58 dan setelah diberikan video hasil skor sikap meningkat menjadi 41,06. Lalu hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p pada variabel pengetahuan maupun pada variabel sikap yaitu 0.000 (<0.05) ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan dan sikap pada *pre*

test maupun *post-test*, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh video *menstrual hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap responden.

Pihak sekolah dapat melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan maupun sikap siswi yaitu dapat mempergunakan fasilitas sekolah seperti infocus atau layar monitor yang terpasang disetiap meja piket untuk memutar video *menstrual hygiene* agar siswi dapat menontonnya dan dapat melakukan penyuluhan khususnya bahwa saat menstruasi perempuan diperbolehkan untuk keramas, mandi dan memotong kuku karena banyak siswi yang masih percaya terhadap mitos tersebut. Lalu siswi dapat aktif mencari informasi *menstrual hygiene* hanya di sumber yang terpercaya seperti MUI, UNICEF, KEMENKES RI, WHO ataupun organisasi kesehatan lainnya.

Ucapan Terimakasih

Peneliti berterimakasih kepada pihak sekolah dan siswi MAN 21 Jakarta yang telah mengizinkan serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterimakasih kepada kerabat dekat yang telah membantu dan mendoakan penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak mempunyai konflik kepentingan dari pihak manapun. Penelitian ini sudah diajukan ethical clearance-nya kepada Komisi Etik penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah disetujui dengan nomor surat Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/06.08.024/2021.

Daftar Pustaka

1. Pudiastuti RD. 3 Fase Penting Pada Wanita (Menarche, Menstruasi dan Menopause). Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2012.
2. House S, Mahon T, Cavill S. Menstrual Hygiene Matters. 2012.
3. Sumpter C, Torondel B. A systematic Review Of The Health And Social Effect Of Menstrual Hygiene Management. PLoS One. 2013;8 No 4:1–15.
4. WHO. Sexually Transmitted Infections (STIs) [Internet]. 2020. Available from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
5. WHO. Global Incidence And Prevalence Of Selected Curable Sexually Transmitted Infections - 2008 [Internet]. 2008. Available from: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/75181/9789241503839_eng.pdf;jsessionid=23BE6629ECB2C8A71A7E7998066F3735?sequence=1
6. Kemenkes R. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 [Internet]. 2017. Available from: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
7. Cicilia W, Ismoyowanti E. Determinan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Pengunjung Klinik Jelia, Jakarta Tahun 2014. J Bid Ilmu Kesehat. 2015;6. No 2.
8. Rhomawati WS, Estiwidani D, Wahyuningsih HP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi Dengan Kesiapan Menarkhe Siswi SD Kelas 4,5 dan 6. J Kesehat Ibu dan Anak. 2014;6 No. 2:59–66.
9. Lestariningsih S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Higiene Menstruasi. J Kesehat Metro Sai Wawai. 2015;14–22.
10. Putri NA, Setianingsih A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. J Ilmu Kesehat Masy. 2016;5 No. 1:15–23.
11. Pemiliana PD, Agustina W, Verayanti D. Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etislandia Medan Tahun 2018. J GASTER. 2019;17 no. 1:62–76.
12. Yumaeroh F, Susanti D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMPN 1 Gamping. J Media Ilmu Kesehat. 2019;8 No. 3:203–9.
13. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Dalam Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
14. Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
15. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
16. Brame CJ. Effective Educational Videos : Principles And Guidelines For Maximing Student Learning Fro Video Content. Life Sci Educ. 2016;15:es6:1–6.
17. Rusyanti S, Achadiyani, Akbar LB. Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video

- Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Pertama. *Med (media Inf kesehatan)*. 2019;6 No. 1:91–5.
18. Mubarak WI. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
 19. Antari I, Riandani SD, Siwi IN. Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare. *Kesehat Madani Med*. 2020;11 No. 1:27–34.
 20. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
 21. Anggraini S, Siregar S, Dewi R. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Ilm Kebidanan Imelda*. 2020;6 No. 1:44–9.
 22. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 23. Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Overweight. *J Kesehat*. 2018;9 No. 3:478–84.
 24. Primavera IRC, Suwarna IP. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Konsep Elastisitas. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta; 2014. p. 122–9.
 25. Oktara YS, Ardipal, Toruan JL. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *Sendratasik*. 2013;2 No.1:63–72.